

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu ada dan tidak pernah terlepas dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003:16) bahwa “secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”.

Selanjutnya tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UUSPN. No. 20, 2003). Pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Salah satu usaha yang dilakukan agar peran pendidikan dapat tercapai yaitu, dengan adanya proses belajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dimulai dengan hal yang paling mendasar, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap

sekolah pastinya mempunyai tujuan dan harapan agar semua peserta didiknya dapat mencapai target ketuntasan tanpa harus diadakan remedial. Begitupun dengan SMK Purnawarman Purwakarta dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan diharapkan semua siswa mencapai target tersebut.

Pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di sekolah tidak jarang menghadapi kendala, mulai dari antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan hingga rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran akuntansi keuangan merupakan mata pelajaran produktif yang susah untuk dipelajari. Dengan adanya anggapan tersebut keinginan siswa untuk belajar menurun, dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester, ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS). Nilai yang diperoleh adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SMK Purnawarman Purwakarta, perihal hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan disekolah. Berikut ini adalah persentase hasil belajar siswa berdasarkan pencapaian KKM dalam ulangan harian.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Frekuensi Ketuntasan		Presentase Kelulusan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
XI AK 1	37	11	26	29,73%	70,27%
XI AK 2	35	12	23	34,29%	65,71%
TOTAL	72	23	49	31,94%	68,06%

Sumber: Guru Akuntansi Keuangan SMK Purnawarman Purwakarta

Dilihat dari tabel 1.1 rata-rata nilai ulangan harian dari kedua siswa kelas XI Akuntansi SMK Purnawarman Purwakarta tidak seimbang antara siswa yang telah tuntas dengan siswa yang belum tuntas. Terlebih lagi pada kelas XI AK 1 lebih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 70,27% dari 37 siswa. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian dilakukan dikelas XI AK 1, karena memiliki nilai yang lebih rendah dibanding kelas satunya. Hasil belajar siswa yang masih rendah mengindikasikan pemahaman siswa pun kurang. Hal ini menjadi masalah terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan ketika sebagian kecil siswa mendapat nilai yang telah mencapai KKM sementara sebagian besar yang lain masih belum mencapai KKM. Sedangkan hasil belajar yang optimal ditunjukkan oleh persentase siswa yang lulus KKM sebesar 100%. Jika permasalahan ini dibiarkan tentunya akan sangat mengkhawatirkan, karena menyangkut kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Terlebih bagi siswa mengenai pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Apabila pemahamannya kurang baik itu akan berdampak pada bertambahnya kesulitan yang dihadapi pada materi selanjutnya dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang baik pula.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran. Potensi yang ada di sekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.

Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat berasal dari orang lain yang bukan guru, seperti teman dari kelas yang lebih tinggi (kakak kelas), teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Suhardjono dalam Arikunto (2006:55) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar atau metode mengajar. Kurangnya guru dalam melakukan inovasi metode pembelajaran membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi. Hal itu menjadi suatu kendala terhadap pencapaian belajar yang diharapkan, sehingga kurang optimalnya proses pembelajaran akuntansi keuangan. Terutama pada masalah siswa yang tidak berani bertanya kepada gurunya tentang materi yang belum dipahami, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang optimal. Hal tersebut membuat antusias siswa dalam mempelajari akuntansi keuangan rendah dan akan berdampak pada bertambahnya kesulitan belajar siswa pada materi selanjutnya. Sehingga nilai rata-rata ulangan harian tidak seimbang antara siswa yang tuntas dan tidak tuntas dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi efektif dan mudah dimengerti oleh siswa untuk mengatasi masalah hasil belajar. Siswa membutuhkan sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya di sekolah agar siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas seperti yang diungkapkan. Oleh karena itu, pendekatan belajar yang diupayakan guru harus dapat mengajar siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Isschak dan warji (dalam Suherman, 2003:276) “tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dan

siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang akan ditutorkan (Mukhtar, 2001:63). Tutor sebaya adalah siswa pembantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa penjelasan ulang akan hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang belum dimengerti oleh temannya. Tutor sebaya adalah seorang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya di sekolah.

Beberapa kebaikan dari kegiatan belajar mengajar dengan tutor sebaya adalah : 1) terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan semakin bergairah dalam belajar; 2) siswa akan lebih mudah diawasi dan dibimbing karena dibagi dalam kelompok-kelompok kecil; 3) bagi siswa yang pemalu atau kurang berani tidak akan enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya jika ada hal yang belum dimengerti; 4) membina kerjasama yang sehat dan rasa percaya antar sesama siswa.

Hasil belajar menurut Udin (2008:9) adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, juga hasil belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2014:74) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik kurikuler maupun instruksional menggunakan hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan intelektual, ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, nilai, emosi dan ranah psikomotorik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Clark (dalam Angkono, 2007:30) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh

lingkungan. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis dan sebagainya. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Slameto (2010:54) bahwa :

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor eksternal tersebut adalah faktor sekolah seperti strategi pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartiko (2014, Universitas Negeri Surabaya) dinyatakan bahwa penerapan tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkan hubungan baik antar pribadi siswa dari latar belakang siswa yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan terhadap mata pelajaran penjaskes, yang berkesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran penjaskes. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi (2015, Universitas Pendidikan Indonesia) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Adanya metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena dalam hal ini siswa tidak akan merasa canggung, malu, dan lebih leluasa untuk bertanya dengan temannya (tutor sebayanya) tentang kesulitan-kesulitan yang didapatinya dalam suatu bahan pelajaran tertentu, sehingga diharapkan dengan meningkatnya kecakapan komunikasi siswa maka dengan sendirinya siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya karena selain lebih leluasa, bahasa antar sesama teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman siswa dengan demikian hasil belajar mereka akan dapat meningkat pula.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi keuangan, khususnya materi kas kecil. Hal ini dikarenakan menurut siswa pada sekolah yang diteliti materi kas kecil merupakan salah satu materi yang sulit dipahami.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.
3. Apakah hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta.

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian empiris mengenai metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

a. Siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan dapat meningkat.

b. Guru

Dapat dijadikan salah satu metode alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam hasil belajar akuntansi keuangan.

c. Sekolah

Dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan akan meningkatkan kualitas lulusan sekolah tersebut.